

EDISI : Rabu, 02 Oktober 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI :Rabu, 02 Oktober 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	WTP 5 Kali Beruntun, Raih Penghargaan Menkue	Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk pengelolaan keuangan daerah, telah lima kali diraih secara berturut-turut oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng. Berkat prestasi tersebut, Pemkab Buleleng diganjar penghargaan oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Penghargaan tersebut diserahkan oleh kepala kantor wilayah direktorat jendral perbendaharaan provinsi bali, Tri Budhianto kepada Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST di ruang rapat Lobi Kantor Bupati Buleleng, Selasa (1/10) kemarin.	
		Lovina Festival ke-8 Resmi Ditutup	Gelaran Lovina Festival ke-8 tahun 2019 yang dirangkaikan dengan kedatangan kapal-kapal wisata yang menjadi peserta wonderfull sail Indonesia ditutup secara resmi oleh staf Ahli Menteri Kemaritim Bidang pemukiman gong. Acaa penutupan juga dirangkaikan dengan penyerahan hadiah Lovina Festival. Acara penutupan diawali dengan pelepasan ratusan tukik oleh Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana,ST dan Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra,Sp.OG didampingi kepala SKPD Lingkup Pemerintah Kabupaten Buleleng di bibir pantai Binaria Lovina dan dimeriahkan oleh pertunjukan Marching band sekolah dasar, tari tradisional.	
		Komisi IV DPRD Buleleng Janji Cari Solusi	Hal tersebut terungkap disaat Kondisi IV DPRD Kabupaten Buleleng melakukan sidak ke RSUD Singaraja, selasa (1/10) siang	

			<p>kemarin. Pelaksanaan sidak komisi IV DPRD Kabupaten Buleleng yang dipimpin langsung oleh Ketua Komisi IV Ni Luh Hesti Ranita Sari bersama dengan seluruh anggota mengetahui kalau pasien yang menggunakan jaminan BPJS tidak bertanggung fasilitas ambulance utamanya pasien yang meninggal dunia.</p>	
2	NUSA BALI	BPJS Belum Pastikan Membayar	<p>Jumlah klaim biaya kesehatan yang diajukan pihak RSUD Buleleng, terus bertambah. Namun, pihak Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Singaraja, belum dapat memastikan pembayaran klaim tersebut. Semua RSUD Buleleng mengajukan klaim biaya kesehatan periode Juni-Juni 2019 Rp 17 miliar. Jumlah tersebut belum bisa dilunasi oleh BPJS hingga September 2019. Kini, RSUD kembali mengajukan klaim periode Agustus mencapai Rp 23 miliar.</p>	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Radar Bali

Kategori : wisata

KETUT SANTIKA

Untuk Tanah Kelahiran. Tanam Seribu Baby Coral

TAK ada kata terlambat di kamus Ketut Ketut Santika alias Ketut Totok untuk mulai membenahi ekosistem terumbu karang di Desa Sumberkima, Gerokgak. Pria yang bekerja sebagai instruktur diving itu akhirnya menggagas sebuah Yayasan Metamorfosa Sumberkima. Tujuannya untuk

konservasi ekosistem di perairan Sumberkima.

"Saya jajaki satu per satu-satu organisasi nelayan di Desa Sumberkima untuk mau bergabung di Yayasan Metamorfosa dan terlibat dalam dua program mendasar. Yakni konservasi terumbu karang dan konservasi tukik," kata Pria yang akrab dipanggil

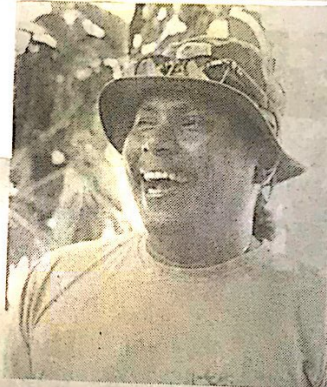
Ketut Totok yang kini menjadi Ketua Yayasan Metamorfosa Sumberkima.

Terbentuknya Yayasan Metamorfosa Sumberkima memang berawal dari rasa keprithatinan karena banyak terumbu karang yang rusak di desa. Itu tampak saat beberapa kali melakukan penyelaman (diving). "Sebagai putra daerah yang lahir

di Sumberkima. Saya merasa ter-panggil untuk peduli melakukan konservasi. Apalagi bergelut sebagai seorang pemandu wisata," ungkap pria yang berusia 39 tahun.

Ketut Totok mengaku ada tiga kelompok nelayan yang sudah bergabung. Yakni Nelayan Segara Indah, Kelompok Nelayan Mandar Sari,

dan Kelompok Nelayan Pandawa. Bahkan saat ini, pelaku pariwisata, karang taruna, dan masyarakat di desa juga sudah mau bergabung di yayasan. "Saat ini sekitar 1.000 baby coral sudah dilakukan penanaman sejak awal berdiri Yayasan Meta-morfosa Sumberkima pada 2018 lalu," tutup dia. (uli/gup)



JULIADI/RADAR BALI

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Radar Bali

Kategori : WTP

Berkah Setelah Berhasil Raih Predikat WTP Lima Kali Beruntun

Kemenkeu Beri Penghargaan, Bupati Agus Janji Peningkatan Akuntabilitas

Pemerintah Kabupaten Buleleng berhasil meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI selama lima tahun berturut-turut. Keberhasilan itu pun berbuah manis. Pemkab Buleleng mendapat penghargaan dari Kementerian Keuangan.

WAJAH Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana benar-benar semringah. Saat menerima piagam penghargaan dari Kementerian Keuangan, senyum terus

menghiasi wajahnya. Wajar saja, bukan hal yang mudah mendapat penghargaan dari Kemenkeu. Penghargaan itu sangat istimewa. Mengingat, sudah lima

tahun berturut-turut Pemkab Buleleng meraih opini WTP dari BPK RI, terkait pengelolaan keuangan daerah.

Penghargaan itu diserahkan Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Kakanwil DJPb) Provinsi Bali, Tri Budhianto kepada Bupati Agus Suradnyana di ruang rapat Kantor Bupati Buleleng, Selasa (1/10) pagi.

Usai menyerahkan penghargaan, Tri Budhianto menyatakan

pengelolaan keuangan yang dilakukan Pemkab Buleleng, sudah terbukti akuntabilitasnya. Terbukti Pemkab Buleleng berhasil meraih opini WTP sebanyak lima kali berturut-turut. Terakhir opini WTP diterima pada 16 Mei lalu, atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun anggaran 2018.

Kerja keras itu pun mendapat apresiasi dan penghargaan dari Kementerian Keuangan.

Meski telah mendapat penghargaan, Budhianto menegaskan kerja keras Pemkab Buleleng dalam menata laporan keuangan belum usai ■

► Baca *Kemenkeu...* Hal 11

PENGHARGAAN KEMENKEU: Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana (kiri) menerima penghargaan yang diserahkan Kakanwil DJPb Provinsi Bali Tri Budhianto (kanan).



EKA PRASETYA / RADAR BALI

Tambahan Dana Alokasi Umum maupun Dana Alokasi Khusus

■ KEMENKEU...

Sambungan dari hal 1

"Kerjanya belum selesai. Kita harus meningkatkan kinerja pada pengelolaan keuangan. Harus menjadi lebih baik lagi dari tahun ke tahun," jelasnya.

Keberhasilan ini juga akan berdampak pada keuangan daerah. Salah satunya pemberian insentif dari pemerintah pusat. Insentif itu akan dituangkan dalam transfer Dana Insentif Daerah (DID). Tak setiap lembaga pemerintahan bisa mendapat insentif ini.

"Setahu saya tahun ini Pemkab Buleleng telah berhasil memperoleh DID. Jumlahnya bervariasi, dan nominalnya bisa sampai Rp 50 miliar. Memang untuk

mendapat DID, salah satunya harus dapat opini WTP dan ada beberapa kriteria lain yang harus dipenuhi," imbuh Budhianto.

Sementara itu, Bupati Agus Suradnyana mengungkapkan penghargaan ini sangat penting. Menurutnya banyak manfaat dari penghargaan tersebut. Salah satunya mendapat tambahan transfer dana dari pemerintah pusat. Baik dari Dana Alokasi Umum (DAU) maupun Dana Alokasi Khusus (DAK). Tambahan dana itu tentu saja bisa meningkatkan kemampuan fiskal daerah.

la pun mengingatkan kepada seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Buleleng, terus meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran.

"Akuntabilitas dan pengelolaan anggaran harus ditingkatkan. Sehingga kualitas WTP kita semakin baik dari tahun ke tahun," katanya.

Di sisi lain, penyampaian penghargaan dari Kemenkeu ini juga dirangkaikan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) Pengelolaan Keuangan Daerah yang diikuti oleh seluruh Kepala SKPD di lingkup Pemkab Buleleng.

Kakanwil DJPb Bali, Tri Budhianto menjelaskan FGD ini digelar bertujuan untuk koordinasi pelaksanaan APBN yang ada di Kabupaten Buleleng. Ini termasuk transfer daerah yang pencairannya melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Singaraja. Seperti DAK fisik dan juga Dana Desa. "Kita diskusikan

apa yang terjadi dan bagaimana dinamikanya serta apa ya bisa kita lakukan untuk mengakselerasi pembangunan melalui dana transfer daerah," jelasnya.

Sementara itu, Asisten Administrasi Umum Setda Buleleng Gede Suyasa mengatakan, opini WTP diharapkan bisa diraih kembali dengan catatan-catatan yang lebih baik. Dengan kaitan itu, FGD ini dilaksanakan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi di waktu yang akan datang. "Juga sebagai evaluasi dan referensi untuk menghadapi kendala-kendala oleh SKPD yang mengelola dana APBN," tandas Suyasa yang juga mantan Kepala Dinas Pendidikan Buleleng itu. (rba/eka prasetya/gup)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Radar Bali

Kategori : Musim kemarau

Dampak Musim Kemarau Panjang di Wilayah Buleleng Barat

Tukad Mengering, Lahan Berlumpur Dimanfaatkan untuk Menanam Sayur

Meski hujan sempat turun. Demikian, musim kemarau belum usai. Bahkan, beberapa sungai di wilayah Buleleng airnya surut hingga terlihat dasarnya. Khususnya di wilayah Buleleng Barat. Seperti apa?

JULIADI, Gerokgak, Radar Bali

ADA sekitar 23 sungai (tukad) mengalami penyusutan air dan sudah mengering di Kecamatan Gerokgak. Pun tercatat enam pangkung atau sungai kecil sudah tak teraliri. Sedangkan di

Seririt. Tukad Banyuraras dan Tukad Gengem juga mengalami kasus serupa. "Tidak hanya di Gerokgak yang sungainya surut. Kekeringan juga terjadi di Seririt, Sawan, Kubutambahan, Buleleng, dan Tejakula," sebut Kepala Dinas PUPR Buleleng Ketut Suparta Wjaya kemarin (1/10). Dampak akibat susutnya air sungai tentu paling dirasakan oleh petani yang selama ini mengandalkan pasokan air untuk irigasi. Petani pun kini beralih menanam kacang tanah guna mensiasati minimnya air.

Nengah Sukendiya, petani asal Gerokgak mengatakan saat ini dirinya mulai menanam kacang tanah. "Sambil menunggu air hujan," teran-

gnya. Meski hasil panen nanti tak sebanding dengan padi. Demikian, ungkap dia, setidaknya bisa menambah modal saat musim hujan nanti. "Untuk pengairan kacang tanah kami gunakan air sumur," tukasnya.

Tak kalah menarik di beberapa aliran sungai yang mengering juga terlihat beberapa tanaman sayur mayur ditanam warga. Meski tak banyak, setidaknya ide kreatif mereka bisa menjadi tambahan pemasukan di tengah musim kemarau. "Ini tanahnya kan menyembul pak (Sunga). Jadi sekalian saja di tanam sayur," sambung Ida, salah satu warga Seririt. (*gup)



MENGERING: Tukad Banyuraras yang berada di Desa Banjarasem yang surut. (Foto kanan) Petani mulai beralih menanam kacang tanah.

JULIADI RADAR BALI

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Dewan*

Dewan Usul Subsidi Biaya Ambulans

Untuk Layanan Jenazah bagi Masyarakat Miskin

SINGARAJA, Radar Bali - DPRD Buleleng mengusulkan pemerintah memberikan subsidi tarif layanan ambulans jenazah di RSUD Buleleng. Subsidi itu dikhususkan bagi masyarakat miskin, terutama yang memegang kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan tercantum dalam basis data terpadu keluarga miskin.

Usulan itu mencuat saat Komisi IV DPRD Buleleng melakukan kunjungan ke RSUD Buleleng. Rombongan komisi IV dipimpin Ketua Komisi IV Luh Hesti Ranitasari. Dalam rombongan juga ikut sejumlah anggota, yakni Ni Ketut Windrawati, Gede Suparman, dan Ketut Susana.



TAMPUNG ASPIRASI: Anggota DPRD Buleleng saat melakukan kunjungan ke RSUD Buleleng kemarin.

Ketua Komisi IV Ranitasari mengatakan, jasa ambulans memang menjadi permasalahan di kalangan masyarakat miskin. Sebab selama ini masyarakat menduga layanan ambulans jenazah juga ditanggung dalam JKN. Padahal hanya layanan ambulans rujukan saja yang ditanggung.

Untuk itu, pihaknya mengusulkan agar pemerintah daerah bisa memberikan anggaran lebih besar pada RSUD Buleleng. Sehingga masyarakat yang tidak mampu, bisa terbantu dan mendapat pelayanan yang maksimal.

"Kami akan diskusi kembali dengan eksekutif untuk pengadaan (biaya) ambulans ini. Pasti kami usulkan penganggaran ambulans ini. Nanti kami serahkan ke RSUD penggunaannya. Apakah untuk rujukan, atau untuk ambulans jenazah," katanya.

Sementara itu Dirut RSUD Buleleng dr. Gede Wiartana mengatakan, permasalahan itu memang cukup sering terjadi di RSUD Buleleng. Setian nekan. RSUD selalu

menemukan peristiwa masyarakat miskin yang kesulitan mendapatkan kendaraan untuk pulang ke rumah.

"Akhirnya kami bantu gratis. Tapi kalau sering-sering kan berat juga. Kalau memang kurang mampu, pasti kami upayakan bantu. Supaya jenazahnya bisa diba-

wa pulang," katanya.

Sekadar diketahui, saat ini RSUD Buleleng memiliki enam unit armada ambulans. Sebanyak empat unit diantaranya digunakan untuk merujuk pasien ke rumah sakit lain. Sementara dua unit lainnya digunakan untuk ambulans jenazah. (eps/gup)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Radar Bali

Kategori : RSUD

Cash Flow Terancam Terganggu

KONDISI keuangan di RSUD Buleleng kini cukup mengkhawatirkan. Informasi yang dihimpun Jawa Pos Radar Bali, saat ini piutang yang tercatat di RSUD Buleleng mencapai Rp 30 miliar. Sebanyak Rp 700 juta di antaranya merupakan piutang dari masyarakat yang belum mampu membayar biaya pengobatan. Sementara sisanya, merupakan klaim biaya pengobatan di BPJS Kesehatan untuk kurun waktu Juni sampai Agustus 2019.

Dirut RSUD Buleleng dr. Gede Wiantana mengatakan, pihaknya sudah mengajukan permohonan pembayaran pada BPJS Kesehatan. "Bulan September ini masih kami hitung. Biasanya sebulan itu klaim kami antara Rp 7 miliar sampai Rp 8 miliar. Jadi tinggal ditambahkan saja," kata Wiantana saat ditemui di RSUD Buleleng kemarin (1/10). Rencananya RSUD Buleleng akan mengajukan pinjaman ke BPD Bali pada bulan ini. Pinjaman

yang diajukan mencapai Rp 30 miliar, dengan tenor selama setahun untuk menutupi kebutuhan anggaran.

Terpisah Kepala BPJS Kesehatan Cabang Singaraja, Elly Widiani mengatakan, utang BPJS pada RSUD Buleleng sebenarnya hanya Rp 17 miliar. Yakni klaim bulan Juni dan Juli. "Kami memang memiliki klaim yang belum dilakukan pembayaran. Terakhir kami membayar sampai bulan pelayanan Mei. Saat ini sudah proses. Mudah-mudahan dalam waktu dekat ini bisa kami bayarkan. Jadi kalau RSUD mau pinjam Rp 30 miliar, saya belum tahu," kata Elly saat ditemui kemarin.

Menurutnya, RSUD Buleleng bisa saja mengajukan skema supply chain financial (SCF) sebagai alternatif pembiayaan. Artinya berita acara pengajuan klaim yang telah disetujui BPJS, dapat diajukan ke bank pemerintah sebagai jaminan pembayaran. (eps/gup)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

∞ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ∞



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *IMM*

IMM Desak Polisi Usut Kematian Kader di Kendari

SINGARAJA, *Radar Bali* - Pengurus Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Buleleng, mendesak polisi mengusut peristiwa kematian kader mereka dalam aksi demonstrasi di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, pada Kamis (26/9) pekan lalu.

Kemarin (1/10) kader IMM Buleleng mendatangi Mapolres Buleleng untuk bertemu Kapolres Buleleng AKBP Suratno. Kader yang hadir yakni Ketua IMM Buleleng Damurrosysyi Mujahidain, Sekretaris IMM Buleleng Samsul Arifin, dan Bendahara IMM Suci. Mereka diterima di ruang kerja Kapolres Buleleng, sekitar pukul 11.00 siang kemarin.

"Kami harap kasus ini bisa diusut tuntas untuk mengetahui pelakunya. Apakah dari oknum kepolisian, atau dari kelompok lain yang ikut bergabung dalam aksi itu," kata Ketua IMM Buleleng Damurrosysyi Mujahidain.

Sementara itu Kapolres Suratno mengatakan, penyampaian pendapat di muka umum sah-sah saja dilakukan. Karena sudah dijamin dalam undang-undang. Hanya saja ia meminta agar aksi itu tak disertai dengan perusakan fasilitas umum, dan ujaran-ujaran kebencian pada aparat negara.

"Justru lebih baik disampaikan lewat jalan audiensi dan diskusi. Ide-ide yang baik itu



EKA PRASETIA/RADAR BALI

USUT TUNTAS: Pengurus Cabang IMM Buleleng saat bertemu dengan Kapolres Buleleng AKBP Suratno kemarin.

bisa disampaikan pada publik. Menyampaikan pendapat itu sah-sah saja, tapi harus ikut

aturan yang ada. jangan sampai melakukan tindakan anarkistis," tegasnya. (eps/gup)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

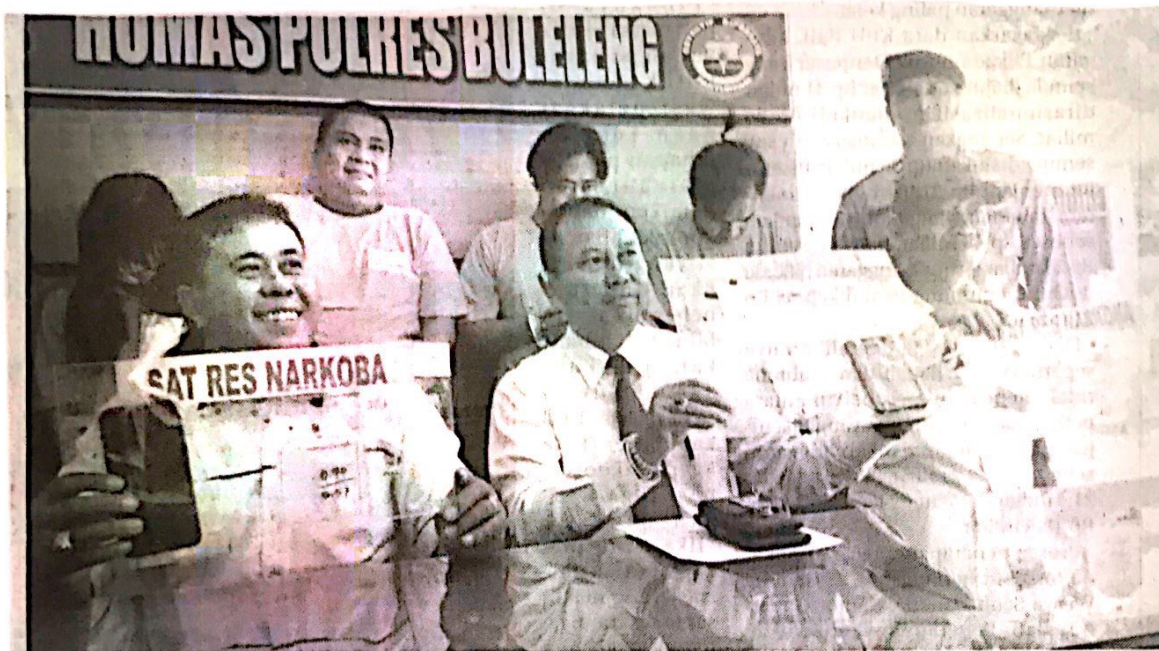
~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *sabu-sabu*



JULIAOV RADAR BALI

JARINGAN: Empat tersangka kasus sabu-sabu yang berhasil ditangkap jajaran Satresnarkoba Polres Buleleng ditampilkan saat temu dengan awak media kemarin.

Jualan SS, Sopir Truk dan IRT Dicidaduk

SINGARAJA, Radar Bali – Peredaran barang haram, Sabu-Sabu (SS) di Buleleng begitu mengkhawatirkan. Selain pengguna banyak usia belia. Ternyata, iming-iming untung besar membuat banyak pihak gelap mata. Bahkan sopir truk pasir dan ibu rumah tangga (IRT) dicituk petugas Satresnarkoba Polres Buleleng karena nekat menjual Sabu-Sabu.

“Kalau konsumsi (SS) sudah lama. Sebagai sopir saya nyabu biar segar dan menambah stamina. Apalagi angkut pasir dari Karangasem sering jalan malam,” kata pengedar SS Wayan Sukrayasa alias Procot 27 warga Banjar Dinas Kelodan, Desa Penglatan Kecamatan Buleleng. “Saya (2015 sempat

dihukum kasus narkoba) di penjara selama 7 bulan. Sebatas sebagai pemakai,” sambung Luh MS alias SGK, 32, ibu rumah tangga yang beralamat di Jalan Camar No. 5 Skip Kelurahan Kaliuntu, Singaraja. SGK ditangkap saat menjual SS di Desa Kerobokan, Banjar Dinas Dalam Desa Kerobokan kecamatan Sawan, Jumat (27/9) lalu.

Selain Luh MS polisi berhasil membekuk Wayan Darmayasa alias Kingkong, 34, warga Banjar Dinas Kajanan, Desa Penglatan, Kecamatan Buleleng. Kingkong ditangkap Senin (16/9) di Jalan Samratulangi, Penarukan, bersama sejumlah barang bukti. Di antaranya 1 potongan pipet plastik warna putih. Setelah dibuka dida-

lamnya terdapat plastik kecil bening yang berisi butiran kistal bening yang diduga narkotika jenis sabu seberat 0,06 gram brutto atau 0,05 gram netto. Tak hanya itu, petugas juga berhasil meringkus Made Wijaksana Arta alias Dek Wi, 36, warga Lingkungan Banyuning, Kelurahan Banyuning Kecamatan Buleleng, pada Selasa (24/9) dengan jumlah barang bukti (BB) seberat 0,17 gram brutto atau 0,10 gram netto. “Tiga tersangka yakni Procot, Dek Wi dan Luh MS sudah menjadi TO (Target Operasi) kami karena diduga menjadi pengedar di wilayah Singaraja,” ungkap Kasat Narkoba Polres Buleleng AKP I Made Derawl. (ull/gup)